

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan diartikan sebagai kepercayaan yang memiliki nilai-nilai sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. (Triyanto, 2018: 3-4) mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berisi perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang di transmisikan secara historis. Kebudayaan berhubungan erat dengan masyarakat. (Sary, 2018: 16) mengatakan bahwa ekspresi manusia dalam kebudayaannya mempunyai keberagaman. Dalam kebudayaan terdapat tradisi yang sering dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap daerah tumbuh dan berkembang menjadi satu kesatuan dalam satu ikatan teritorial, satu ikatan budaya sehingga menjadi satu suku bangsa dengan persamaan-persamaan karakter, tradisi dan kebudayaan (Soekanto, 1990). Perbedaan itu akan memberikan corak khas pada masing-masing suku bangsa yang bersifat lokal dalam bentuk adat istiadat dan kebudayaan daerah. Konsep teoritis perbedaan suku bangsa adalah cerminan bahwa Bangsa Indonesia sebagai bangsa besar yang kaya dengan budaya daerah untuk memperkaya lahirnya kebudayaan nasional.

Salah satu unsur dalam kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat dan juga merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk yang sepanjang hidupnya mengenal keindahan, karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dari keindahan.

Setiap daerah memiliki berbagai bentuk kesenian yang khas dan berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Berbagai macam kesenian daerah tersebut menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian daerah yang menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan berbagai bentuk dan jenis kesenian lokal.

Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Sedyawati, 1986: 61) mengatakan bahwa kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya.

Kesenian daerah merupakan aset budaya Bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus di dalam pelestarian dan perkembangannya. (Koentjaraningrat, 2009: 298-299). Pada dasarnya kesenian merupakan bagian dari perjalanan suatu budaya yang sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa adanya perubahan yang signifikan. Pertumbuhan kesenian tradisional dari setiap daerah berbeda-beda, ada yang tumbuh dan berkembang sangat subur, tidak sedikit oleh pengaruh luar, akan tetapi masyarakat dapat menikmati suatu kesenian tradisional tanpa mengenal suku dan budaya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian tradisional yang khas dan unik salah satunya kesenian daerah yang ada di Kabupaten Ngada, khususnya seni tari. Seni tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang sudah cukup lama keberadaannya atau telah hadir dari zaman dahulu dan berkembang hingga saat ini (Djakaho, 2013: 1). Pada seni tari, keindahan simbolis memenuhi hampir seluruh gerak langkah serta pola-pola setiap tarian. Makna simbolis dalam seni tari tidak hanya pada ekspresi gerak atau bentuknya saja, namun pada keseluruhan bentuk utuh dari sebuah perwujudan tari yang mencakup gerak, iringan, tata rias, busana, aksesoris, serta segala aspek pendukungnya. Begitu juga dengan sebuah tari tradisional masyarakat di Kabupaten Ngada khususnya Kampung Ruto yakni Tari Ja'i yang syarat akan makna simbolik.

Djakaho (2021: 37) menjabarkan bahwa Tari Ja'i berasal dari etnis Ngada. Kata Ja'i dalam bahasa daerah etnis Ngada berarti tarian. Tari Ja'i adalah salah satu tari khas daerah kabupaten Ngada. Tari Ja'i biasa dibawakan pada seremonial adat seperti pada saat upacara *Ka Buku Sa'o* dan pada acara-acara besar seperti penyambutan tokoh-tokoh penting. Selain itu tari ini juga sering digunakan secara inkulturatif dalam gereja.

Makna dari Tari ja'i secara umum adalah sebagai tari hiburan, yakni untuk merayakan sukacita dari kemuliaan jiwa dan kemerdekaan roh. Ja'i merupakan tari tradisional yang dilakukan secara massal oleh laki-laki dan perempuan sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan. Tari Ja'i memiliki karakteristik gerak dan pola lantai yang sederhana dan penggunaan ruang yang sedikit dalam bentuk barisan serta dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai tarian massal atau tarian komunal, keindahan dan daya pikat Tari Ja'i terletak pada keseragaman dan energi dari para penari. Selaras dengan hal tersebut (Djakaho, 2021: 38) mengatakan bahwa secara spontanitas dan sudah berlangsung turun-

temurun, masyarakat terlibat secara langsung untuk menari, karena mereka belajar secara *absorbed action* dalam ruang lingkup pendidikan informal. Aktivitas menari Tari Ja'i sudah mendarah daging dalam kehidupan mereka.

Selain sebagai tari penyambutan tamu, Tari Ja'i juga ditarikan dalam upacara adat *Ka Buku Sa'o*. Ritual dalam siklus hidup manusia dilaksanakan sebagai ungkapan syukur, menolak ancaman atau bahaya baik dari luar maupun lingkungan sekitar (Djokaho, 2013: 1). Dalam mengikuti upacara adat *Ka Buku Sa'o*, masyarakat Kabupaten Ngada selalu menggunakan pakaian adat baik laki-laki maupun perempuan secara lengkap. Aksesoris yang digunakan oleh masyarakat Ngada mengandung makna simbolik serta sarat akan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Kabupaten Ngada. Selain gerak, keunikan tari Ja'i terletak pada aksesoris yang digunakan. Aksesoris Tari Ja'i mengandung makna simbolik yang diyakini oleh masyarakat di Kabupaten Ngada, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dengan mengangkat judul **“Makna Simbolik Kostum, Aksesoris Dan Properti Tari Ja'i Dalam Upacara Adat *Ka Buku Sa'o* di Kampung Ruto Desa Warupele 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Makna Simbolik Kostum, Aksesoris Dan Properti Tari Ja'i dalam upacara adat *Ka Buku Sa'o* di Kampung Ruto Desa Warupele 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Makna Simbolik Kostum, Aksesoris Dan Properti Tari Ja'i Dalam Upacara Adat *Ka Buku Sa'o* Di Kampung Ruto Desa Warupele 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat setempat

Dengan hasil penelitian ini masyarakat dapat mengetahui makna simbolik Kostum, Aksesoris Dan Properti Tari Ja'i yang ada di Kabupaten Ngada.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan proses perkuliahan di program studi ini, karena program studi pendidikan musik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi bagi semua cabang seni khususnya musik dan sebagai arsip program studi dalam kepentingan akademik kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempu pendidikan di prodi pendidikan musik. Selain itu hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan tulisan untuk tugas akhir atau skripsi dalam memperoleh dalam gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.